

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sejenis Sebelumnya

Penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dengan pengembangan Taman Bacaan Masyarakat, digunakan untuk menambah wawasan dan membuktikan bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian sejenis sebelumnya. Penelitian sejenis sebelumnya yang dijadikan acuan antara lain :

Penelitian yang pertama ditulis oleh Bintang (2012) dengan judul “Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar” dalam Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI vol.7, no. 1. Penelitian ini berfokus pada perkembangan TBM yang diberikan dana oleh pemerintah agar dapat berfungsi sebagai sumber belajar masyarakat. Tidak hanya itu, pemberian dana dari pemerintah kepada penyelenggara TBM bermaksud agar dapat meningkatkan pelayanan TBM sejalan dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta TBM dapat mengadakan pelatihan atau *workshop* untuk masyarakat demi tercapainya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif kemudian data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Penelitian Bintang (2012) dilakukan di 7 TBM yang tersebar di 4 Kabupaten di Provinsi Banten.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pada umumnya perkembangan TBM yang mendapat bantuan dana dari pemerintah tidak seperti yang diharapkan, dilihat dari pengelolaan, jumlah koleksi, kegiatan dan jumlah pengunjung. Penelitian yang dilakukan Bintang (2012) menjelaskan bahwa TBM yang banyak berkembang adalah TBM yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat yang memiliki motivasi serta idealisme untuk mencerdaskan masyarakat disekitarnya.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Bintang (2012) adalah adanya kesamaan objek penelitian yang berfokus pada pengembangan taman bacaan masyarakat sedangkan perbedaan pada penelitian ini terdapat pada fokus kajian. Penelitian Bintang (2012) berfokus pada TBM yang dapat berkembang dengan bantuan dana pemerintah, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan TBM Al-Bidayah untuk berkembang yaitu dengan cara bermitra dengan PerpuSeru yang didukung oleh Coca-Cola Foundation Indonesia dan Bill & Melinda Gates Foundation.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ninis, et.al (2017) dengan judul “Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat di Desa Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya” dalam Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat vol. 6, no. 1. Pada penelitian ini Taman Bacaan Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam segala bidang serta mampu menggali produk unggulan yang menjadi ciri khas daerah di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan, maka sumberdaya manusia di daerah tersebut diharapkan dapat bersaing dalam memperoleh

lapangan pekerjaan. Apabila telah memperoleh lapangan pekerjaan, maka harapannya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup di daerah tersebut sehingga dalam penelitian Ninis, et.al (2017) difokuskan pada pengembangan Taman Bacaan masyarakat yang berpedoman tugas dan fungsi Taman Bacaan Masyarakat dalam meningkatkan kemampuan belajar masyarakat.

Penelitian di atas menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, *focus group discussion* dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa TBM di Desa Sindangkerta memiliki peran sebagai sumber belajar anak-anak usia dini, sumber informasi orang tua dalam mendidik anak usia dini dan sarana edukasi rekreasi bagi masyarakat khususnya masyarakat yang dekat dengan lokasi TBM. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga dapat meningkatkan sumberdaya manusia yang mampu bersaing dengan manusia lainnya.

Persamaan penelitian Ninis, et.al (2017) dengan penelitian ini adalah adanya kesamaan objek penelitian yang berfokus pada pengembangan taman bacaan masyarakat dengan tujuan dapat membuat berdaya masyarakat yang ada di sekitar TBM. Perbedaan penelitian terletak pada fokus kajiannya dan lokasi objek penelitian. Penelitian Ninis, et.al (2017) lebih fokus pada tugas dan fungsi TBM yang perlu dilaksanakan kembali agar TBM lebih berkembang dan dapat dijadikan sumber belajar masyarakat terutama anak usia dini. Sedangkan dalam penelitian ini fokus kajiannya terletak pada pengembangan TBM melalui mitra bersama PerpuSeru.

Penelitian yang ketiga berjudul *“Policy in The Development of Taman Bacaan Masyarakat : Case Study in West Bandung Regency, West Java”* yang ditulis oleh Yanto dan Samson (2017). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui berbagai perkembangan kebijakan tentang TBM dan dukungan lokal pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa kebijakan pengembangan TBM di Kabupaten Bandung Barat tidak sepenuhnya optimal karena kebijakan regional tidak menetapkan secara khusus kebijakan tentang pengembangan TBM. Persamaan dari penelitian Yanto dan Samson (2017) dengan penelitian yang penulis lakukan adalah TBM perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak untuk pengembangannya. Perbedaan penelitian ini adalah pada sasaran untuk mengembangkan TBM. Penelitian ini mengembangkan TBM dengan cara bermitra melalui Program PerpuSeru yang diharapkan dapat membantu TBM mencapai tujuannya, sedangkan penelitian Yanto dan Samson (2017) mengembangkan TBM melalui kebijakan .

Berdasarkan ketiga penelitian sejenis sebelumnya, persamaan dengan penelitian ini, yaitu adanya upaya pengembangan taman bacaan masyarakat, tujuannya agar TBM dapat dijadikan sebagai pusat untuk belajar dan berkegiatan oleh masyarakat. Namun kebaruan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sejenis sebelumnya yaitu pada fokus kajian dan lokasi penelitian yang menunjukkan adanya strategi dalam mengembangkan Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah yang bermitra dengan Coca-Cola Foundation Indonesia melalui program PerpuSeru di

Kabupaten Wonosobo. Apabila di penelitian sejenis sebelumnya pengembangan TBM terlihat sangat statis karena tidak ada monitoring lebih lanjut dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan seperti pengembangan pada aspek pengelolaan, pelayanan dan jumlah koleksi. Sedangkan dalam penelitian ini, pengembangan TBM melalui program PerpuSeru dilihat dari 3 aspek yaitu memfasilitasi kegiatan pelibatan masyarakat, peningkatan kualitas layanan teknologi dan informasi serta advokasi. Program PerpuSeru tidak hanya memberikan bantuan dana dan relawan tetapi terdapat pengawasan berkelanjutan setiap selesai melaksanakan kegiatan. Hal tersebut dilakukan sebagai bahan evaluasi bagi TBM yang bersangkutan yakni TBM Al-Bidayah dan manfaat serta efek dari kegiatan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Sehingga penelitian ini menjadi lebih kompleks dibandingkan ketiga penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep Taman Bacaan Masyarakat

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi di masyarakat, maka setiap masyarakat memiliki hak untuk memperoleh informasi menuju kehidupan bangsa yang lebih cerdas sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa” dan hal tersebut bisa didapatkan melalui perpustakaan sebagai institusi yang mengelola informasi.

Taman Bacaan Masyarakat atau biasa disebut TBM dapat dinyatakan sebagai perpustakaan masyarakat karena sangat dekat dengan masyarakat dan sasaran utamanya adalah masyarakat. TBM hadir di tengah-tengah masyarakat, terutama di daerah yang sulit dijangkau oleh Perpustakaan umum seperti Perpustakaan kota atau daerah sebagai tempat baca dan sarana pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bintang Petrus Sitepu (2017) yang mengatakan bahwa TBM bukanlah sesuatu yang baru karena sudah sejak lama masyarakat memulai mendirikan tempat bacaan dan menyewakan bahan bacaan. Melihat begitu pentingnya mencerdaskan masyarakat dengan membaca maka pada tahun 1950-an dibuatlah Pustaka Rakyat oleh pemerintah dan kemudian berkembang lagi menjadi Taman Bacaan Masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat sendiri menurut Kalida dalam Rasyuqa (2017), TBM adalah suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dan bentuk bacaan lainnya. Kemudian di dalam buku Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Penyelenggaraan Keaksaraan Dasar, Keaksaraan Usaha Mandiri dan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan (Kemendikbud, 2012) menjelaskan kembali TBM sebagai lembaga yang dapat membudayakan kegemaran membaca masyarakat melalui bahan bacaan berupa buku, majalah, tabloid, koran dan bahan multi media lain serta dilengkapi ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis dan kegiatan lainnya serta didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa TBM adalah tempat yang didirikan oleh pemerintah maupun individu masyarakat sekitarnya

dengan tujuan menjadikannya sebagai pusat belajar dan berkegiatan masyarakat yang murah dan mudah diakses. Masyarakat juga diharapkan dapat menjadikan TBM sebagai akses layanan untuk mendapatkan informasi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai kegiatan dan program yang ada di TBM.

2.2.2 Strategi Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat melalui Program PerpuSeru

Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa menghadapi setiap masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan. Dalam penelitian ini, strategi yang dimaksud ialah strategi pengembangan TBM Al-Bidayah melalui Program PerpuSeru.

Program PerpuSeru merupakan program pengembangan perpustakaan yang didukung oleh Coca-Cola Foundation Indonesia dengan visi dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Definisi tersebut ditulis lebih jelas oleh pihak PerpuSeru dalam web (<http://perpuseru.org>)

Program PerpuSeru adalah program pengembangan perpustakaan yang didukung oleh Coca-Cola Foundation Indonesia dan Bill & Melinda Gates Foundation, sejak November 2011, yang bertujuan untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat belajar dan berkegiatan masyarakat berbasis teknologi informasi dan

komunikasi, dengan tujuan dapat memberikan dampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Program PerpuSeru menjadi program dalam melakukan pengembangan perpustakaan atau taman bacaan masyarakat yang menjadi objek penelitian ini, sehingga TBM dapat dijadikan sebagai pusat belajar. Hal tersebut juga dikatakan oleh (Dewi, 2016), bahwa PerpuSeru merupakan gerakan perubahan perpustakaan yang berfungsi sebagai tempat membaca, pusat pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Program PerpuSeru adalah program yang dilakukan sebagai upaya pengembangan perpustakaan untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat belajar, pusat kegiatan dan pemberdayaan masyarakat agar kualitas hidup masyarakat dengan sasaran pemuda, perempuan, pelaku UMKM dapat meningkat. Tujuan diadakannya Program PerpuSeru yaitu untuk membantu mengurangi kemiskinan informasi dan meningkatkan pendidikan, kesehatan dan pengembangan ekonomi masyarakat dengan cara mentransformasi perpustakaan daerah atau desa menuju pusat informasi yang menjawab kebutuhan masyarakat melalui peningkatan dalam bidang teknologi informasi yang relevan (Khuzniah, 2016). Sedangkan menurut Sulisyaningsih (2014), tujuan dari Program PerpuSeru yaitu :

1. Meningkatkan kualitas layanan berbasis TIK melalui peningkatan kemampuan pustakawan atau staf.

2.Meningkatkan dukungan dari pemangku kepentingan, agar pengembangan perpustakaan berbasis TIK dan layanannya dapat diakses oleh pengguna secara berkelanjutan.

3.Meningkatkan perpustakaan sebagai tempat untuk berkegiatan masyarakat khususnya untuk memenuhi kebutuhan kelompok pemuda, perempuan dan UMKM.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa PerpuSeru memiliki tiga tujuan yang fokus pada layanan berbasis TIK, pengembangan ekonomi masyarakat dan menjadikan perpustakaan daerah atau desa sebagai pusat berkegiatan masyarakat.

Pengembangan taman bacaan masyarakat melalui Program PerpuSeru dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan taman bacaan masyarakat menjadi TBM yang bertransformasi melalui peningkatan pada layanan berbasis TIK, pengembangan ekonomi masyarakat dan menjadikan TBM sebagai pusat berkegiatan masyarakat. Kesimpulannya, pengembangan TBM melalui Program PerpuSeru ialah strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan pokok yaitu untuk menghasilkan perubahan sosial yang positif melalui transformasi perpustakaan.

2.2.3 Transformasi Perpustakaan

Secara sederhana, transformasi perpustakaan dapat diartikan sebagai berubahnya perpustakaan konvensional menjadi berbasis teknologi, informasi dan komunikasi. Dalam penjelasan Harkrisyati Kamil pada hari Sabtu 17 Oktober 2009 lalu

“Transformasi perpustakaan adalah layanan tidak terbatas ruang dan waktu, bukan hanya menjaga koleksi serta memberikan ruang pasif namun mampu memberi nilai pada informasi dan pengetahuan”. Ujar Harkrisyati Kamil, selaku Presiden Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia. (antaranews.com, 17/10/09).Maksudnya adalah, perpustakaan diharapkan mampu mengikuti laju perkembangan zaman yang telah berubah ke arah teknologi, informasi dan komunikasi sehingga akses layanannya pun menjadi luas dapat diakses secara bebas tidak lagi terhambat ruang dan waktu, maka untuk menyiapkan hal tersebut, perpustakaan yang bertransformasi juga harus mempersiapkan manusianya menjadi sumberdaya yang *multitasking* alias memiliki keahlian dan siap menjadi agen perubahan.

PerpuSeru adalah salah satu program yang memiliki tujuan perpustakaan desa atau taman bacaan masyarakat dapat bertransformasi. Menurut Direktur Program PerpuSeru, Erlyn Sulistyaningsih, mengatakan melalui program semacam ini, diharapkan paradigma perpustakaan dapat berubah (transformasi). Artinya perpustakaan diharapkan dapat naik kelas dengan terlibat aktif dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional maupun agenda prioritas pemerintah seperti tertuang dalam Nawacita.

Pada penelitian ini, upaya menjadikan perpustakaan transformasi telah dilakukan oleh TBM Al-Bidayah yang bermitra dengan program PerpuSeru serta didukung oleh pemerintah setempat. Hal tersebut disampaikan oleh Eko Yuwono pada hari Minggu, 08 Juli 2018 selaku Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah

(Dinarpusda) Kabupaten Wonosobo “Keberhasilan TBM Al-Bidayah meraih *Best Of The Best* Perpustades adalah hasil dari pengembangan perpustakaan oleh PerpuSeru sehingga ada 14 juta warga masyarakat yang kemudian bisa mengakses layanan dan berkegiatan di perpustakaan”. (suaramerdeka.com, 08/07/18) Berawal dari hal tersebut, pihaknya telah mencanangkan tahun 2021 seluruh desa di Kabupaten Wonosobo telah mengembangkan perpustakaan transformatif.

Transformasi perpustakaan memiliki tiga aspek penting untuk mendukung pengembangan perpustakaan, pertama yaitu memfasilitasi kegiatan pelibatan masyarakat seperti diadakannya pelatihan-pelatihan yang akan meningkatkan *softskill* dan pengetahuan masyarakat. Kedua, peningkatan kualitas layanan teknologi komunikasi informasi dengan adanya fasilitas penunjang seperti komputer yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar TBM terutama pemuda dalam mencari informasi yang membutuhkan adanya komputer dan internet. Ketiga yaitu aspek terakhir yakni dalam bidang advokasi seperti bermitra dengan lembaga-lembaga lain baik pemerintah maupun swasta agar TBM dalam keberjalanannya dapat terus berkembang dan memiliki dukungan dari berbagai pihak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan transformatif merupakan upaya dari Program PerpuSeru untuk mewujudkan perpustakaan sebagai pusat informasi berbasis TIK, berkegiatan masyarakat dan tempat belajar dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih berdaya.